

EFEKTIVITAS KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF MENGUNAKAN *PROBLEM POSING* DAN *PROBLEM SOLVING* MEMPERHATIKAN EQ

Defryana Eka Susanti, Eddy Purnomo, Nurdin
Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro
No. 01 Bandar Lampung

This study aimed to determine the effectiveness between Problem Solving and Problem Posing learning model in improving student creative thinking skills. This research method was the quasi-experimental method with comparative approach. Samples taken by cluster random sampling. The results showed: (1) there was a different in thinking skills students used the learning model Problem Posing with students who used the Problem Solving learning model; (1) there was a different in creative thinking skills students used the learning model Problem Posing higher than students who used the Problem Solving learning model for students who have high emotional intelligence; (3) there was a different in creative thinking skills students used the learning model Problem Posing lower than students who used the Problem Solving learning model for students who had low emotional intelligence, and (4) there was an interaction between the cooperative learning model of emotional intelligence to the creative thinking skills.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas antara model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Solving* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan pendekatan komparatif. Sampel diambil berdasarkan *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan keterampilan berpikir siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*, (2) terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi (3) terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah, dan (4) terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif pada kecerdasan emosional terhadap keterampilan berpikir kreatif

Kata Kunci: kecerdasan emosional, keterampilan berpikir kreatif, *problem posing*, *problem solving*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dalam pembangunan manusia untuk mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia. Tujuan pendidikan pada dasarnya menciptakan seseorang yang berkualitas dan berakarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di berbagai lingkungan. Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, proaktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional.

Kualitas peserta didik ditentukan oleh kegiatan pembelajaran. Peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kebutuhan yang mutlak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran adalah dengan meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang baik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik).

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 3 Pekalongan, pembelajaran yang diterapkan masih dominan menggunakan model pembelajaran bersifat konvensional atau ceramah. Metode ceramah hanya guru yang aktif menerangkan bahan pelajaran, sedangkan siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar dan pembelajaran karena siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif saja, tidak ada umpan balik antara guru dan siswa, sehingga siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Selain itu, interaksi siswa kurang optimal karena proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah, yaitu hanya antar guru dan siswa saja. Model pembelajaran kelompok merupakan salah satu variasi yang diterapkan guru, akan tetapi penerapannya

belum maksimal, karena siswa malas untuk berpikir dan hanya mengandalkan teman satu kelompoknya.

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Kegiatan berpikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan kehendak seseorang. Memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada obyek tertentu, menyadari secara aktif dan menghadirkannya dalam pikiran kemudian memiliki wawasan tentang obyek tersebut.

Mengasah keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dalam membangun pilar belajar yang bernilai untuk membangun daya kompetensi bangsa dalam meningkatkan mutu produk pendidikan. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kecakapan mengolah pikiran untuk menghasilkan ide-ide baru dan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif itu sendiri diperlukan latihan-latihan dan mempertimbangkan kondisi khas peserta didik. Peran utama pendidik antara lain adalah mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan di masa yang akan datang secara kreatif dan inovatif.

Untuk mengatasi masalah siswa yang malas berpikir diperlukan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Guru dituntut untuk membuat suasana belajar yang melibatkan siswanya untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Beberapa model pembelajaran kreatif dan inovatif yang dewasa ini banyak sekali berkembang adalah pembelajaran kooperatif di mana dalam pembelajaran ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kelas, sehingga dengan pembelajaran yang kooperatif ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan siswa akan mudah menerima materi-materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses

pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Solving*. *Problem Posing* yaitu pembelajaran yang menekankan pada pengajuan soal oleh siswa. Oleh karena itu, *Problem Posing* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan berpikir matematis atau pola pikir matematis. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini selain model *Problem Posing* adalah model *Problem Solving*. *Problem solving* merupakan suatu penyajian materi pembelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik itu masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Menurut Iskandar (2009: 89) berpikir kreatif dapat dilihat dari dua komponen:

1. Suatu kelompok kemampuan yang digunakan untuk memproses atau melahirkan informasi dan keyakinan.
2. Suatu kebiasaan, yang terbentuk berlandaskan komitmen intelektual, dalam menggunakan kemampuan tersebut untuk menjadi landasan kepada perilaku manusia.

Steven J. Stein dan Howard E. Book (dalam Uno, 2008: 69) menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual

Wardhani (dalam Hamiyah 2014: 119) mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* merupakan proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal sedangkan menurut Polya (dalam Hudojo 2005: 74) mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai.

Viyanti (2012: 125) Model pembelajaran *Problem Posing* yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, yaitu merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simpel sehingga dipahami. Sintaknya adalah

pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, meminimalisasi tulisan hitungan, cari alternatif, dan menyusun soal.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Perbedaan keterampilan berpikir siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem solving*.
2. Perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi.
3. Perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah.
4. interaksi antara model pembelajaran kooperatif pada kecerdasan emosional terhadap keterampilan berpikir kreatif

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan komparatif. Metode penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009: 57).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa 82. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa yang terdiri dari kelas VIII 3 berjumlah 21 siswa dan kelas VIII 4 berjumlah 21 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, melainkan lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami

berkumpul bersama. (Sukardi, 2003: 61). Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel moderator. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua, model pembelajaran *problem posing* sebagai kelas eksperimen VIII (3) dan model pembelajaran *problem solving* sebagai kelas kontrol VIII (4), variabel terikatnya adalah keterampilan berpikir kreatif, sedangkan variabel moderatonya adalah kecerdasan emosional (EQ).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan angket. Uji persyaratan instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas, uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independent (separated varian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Perbedaan keterampilan berpikir kreatif antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Solving*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan keterampilan berpikir kreatif tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Lebih tingginya keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dibuktikan melalui uji hipotesis pertama yaitu dengan menggunakan rumus analisis varian dua, diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 11,081 dan F_{tabel} dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut 38 diperoleh 4,10 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,081 > 4,10$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak yang berarti “Ada perbedaan keterampilan berpikir siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan siswa yang diajar

menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS Terpadu”.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa yang memiliki kemampuan berbeda belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu pembelajaran. Penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Posing* dan model pembelajaran *Problem Solving*.

Bagi siswa, pembelajaran *Problem Posing* merupakan keterampilan mental di mana siswa menghadapi suatu kondisi dimana diberikan suatu permasalahan dan siswa memecahkan masalah tersebut. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru saja, melainkan siswa juga berusaha menggali dan mengembangkan sendiri. Kemampuan siswa untuk mengerjakan soal-soal sejenis uraian perlu dilatih, agar penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat optimal. Kemampuan tersebut akan tampak dengan jelas bila siswa mampu mengajukan soal-soal secara mandiri maupun berkelompok. Kemampuan siswa untuk mengerjakan soal tersebut dapat dideteksi lewat kemampuannya untuk menjelaskan penyelesaian soal yang diajukannya di depan kelas. Penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dapat melatih siswa belajar kreatif, disiplin, dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

.

2. **Perbedaan keterampilan berpikir siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* bagi siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional (EQ) tinggi**

Hasil penelitian diketahui keterampilan berpikir kreatif siswa yang memiliki kecerdasan emosional pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi pada kelas kontrol.

Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua menggunakan rumus t-test separated, daftar t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 12 + 10 - 2 = 20$, maka diperoleh 2,086 dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $5,293 > 2,086$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan ; Keterampilan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui kedua model pembelajaran bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, dapat terlihat juga keterampilan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di mana rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving*, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa karena adanya perbedaan perlakuan model pembelajaran dengan memiliki kecerdasan emosional tinggi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

3. Perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* bagi Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional (EQ) rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan keterampilan berpikir kreatif siswa siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah pada kelas kontrol. Sehingga ada perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem*

Posing dan *Problem Solving*. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis ketiga yang menggunakan rumus t-tes separated, diperoleh t_{tabel} dengan Sig. α 0.05 dan $dk = 9 + 11 - 2 = 18$, maka diperoleh 1,101 dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $3,933 > 1,101$, dan nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan; keterampilan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui kedua model pembelajaran bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah, dapat terlihat juga keterampilan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di mana rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem posing* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata keterampilan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving*, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa karena adanya perbedaan perlakuan model pembelajaran dengan memiliki kecerdasan emosional rendah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

4. Terdapat Interaksi Antara Model Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Solving* dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

Hasil perhitungan diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 42,393 dan F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 38 diperoleh 4,10 dengan demikian maka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $42,393 > 4,10$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ; Ada interaksi antara model pembelajaran *Problem Posing* dan *Problem Solving* dengan kecerdasan emosional (EQ) terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini berarti terdapat

pengaruh bersama atau joint effect antara model pembelajaran dengan kecerdasan emosional (EQ) siswa terhadap keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Adjusted R Squared* sebesar 0,504 berarti variabilitas keterampilan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran (*Problem Posing* dan *Problem Solving*) dan kecerdasan emosional (EQ) siswa sebesar 50,4%.

Menurut Suprijono (2011: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial. Sejalan dengan pendapat Amri (2013: 34) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Pada tingka SMP, kecakapan hidup yang perlu ditingkatkan kepada siswa adalah kecakapa personal dan kecakapan sosial. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pegetahuan di dalam pikirannya. Menurut Hayati dalam Rusman (2011: 203), pembelajaran kooperatif adalah segala strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajara yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Beberapa pembelajaran kooperatif yang diadaptasikan pada mata pelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif adalah model pembelajaran *problem posing* dan *problem solving*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Terdapat perbedaan keterampilan berpikir siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa terjadi karena adanya perbedaan perlakuan model pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *problem solving*, (2) Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving* bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi akan memberikan keterampilan berpikir kreatif yang lebih baik, (3) Terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem posing* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem solving* bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *problem solving* bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) rendah akan memberikan keterampilan berpikir kreatif yang lebih baik, (4) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan emosional (EQ) terhadap keterampilan berpikir kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa perlu menggunakan model pembelajaran dengan memperhatikan kecerdasan emosional (EQ) siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S.. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Hamiyah, N.. 2014. *Srategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Hudojo, H. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Malang (UM Press)
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, A. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Uno, H. B. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta
- Viyanti. 2012. *Metodologi Pembelajaran*. Lampung: Universitas Lampung